

# KAN PO

## (BERITA PEMERINTAH)

No. 16

Tahoen ke II

Boelan 4—2603

### BAHAGIAN KE I. PEMERINTAH AGOENG

#### A. Oendang-oendang dan Makloemat.

##### OSAMU SEIREI.

###### OSAMU SEIREI No. 8.

Tentang mengoebah sebahagian dari Atoeran Pemerintahan Syuu.

Oendang-oendang No. 28, tahoen 2602 bahagian Atoeran Pemerintahan Syuu dioebah seperti berikoet:

Pasal pasal 9 ditambahkan satoe nomor jang dibawah ini antara nomor 9 dan 10, sedang nomor 10 didjadikan nomor 11:

10. oeroesan sensoer dar mendjalankan propaganda serta mengoempoeikan perkabaran tentang Pemerintahan Balatentera.

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada tanggal 1, boelan 4, tahoen Syoowa 18 (2603).

Djakarta, tanggal 27, boelan 3, tahoen Syoowa 18 (2603).

Panglima Besar Balatentera Dai Nippon.

###### OSAMU SEIREI No. 9.

Tentang mengawasi pengiriman oeang ke Tiongkok.

###### Pasal 1.

Didaerah Selatan jang didoedoeki Balatentera, pengiriman oeang ke Tiongkok tidak boleh dilakoekan dengan djalan lain, melainkan dengan membeli wesel oentoek Tiongkok (dalam Tiongkok termasuk djoega daerah Hongkong, dibawah ini seteroesja demikian) dari Bank Wesel, ketjoeali djika Balatentera mengirimkan oeang kertas Balatentera.

###### Pasal 2.

Didaerah Selatan jang didoedoeki Balatentera, wesel oentoek Tiongkok tidak boleh dibeli dari Bank Wesel sebeloem mendapat izin dari Gunseikan, ketjoeali djika Balatentera jang membelinja.

Barang siapa hendak mendapat izin jang dimaksoed dalam ajat diatas haroes memboeat soerat permintaan izin 2 lembar menoeroet tjontoh jang bersangkoetan dengan oendang-oendang ini, serta menjampaikan soerat permintaan izin itoe kepada Gunseikanbu dengan perantaraan Nanpoo Kaihatu Kinko jang paling dekat, atau djika ditempat itoe tidak ada Nanpoo Kaihatu Kinko, dengan perantaraan bank Nippon.

###### Pasal 3.

Meskipun ada atoeran pasal 2, Bank Wesel tidak perloe mendapat izin dari Gunseikan dalam hal membeli wesel dari Nanpoo Kaihatu Kinko boeat menjelesaikan wesel oentoek Tiongkok jang telah didjoeal kepada langganan.

###### Pasal 4.

Apabila Bank Wesel mendjoeal wesel oentoek Tiongkok kepada langganan, ia haroes memboeat soerat rapotan 2 lembar menoeroet tjontoh jang bersangkoetan dengan oendang-oendang ini serta menjampaikan soerat rapotan itoe kepada Gunseikanbu dengan perantaraan Nanpoo Kaihatu Kinko jang paling dekat, atau djika ditempat itoe tidak ada Nanpoo Kaihatu Kinko, dengan perantaraan bank Nippon.

###### Pasal 5.

Bank Wesel tidak boleh mendjoeal wesel oentoek Tiongkok kepada langganan, sebeloem disaksikannja bahwa langganan itoe soedah mendapat izin menoeroet atoeran dalam oendang-oendang ini.

Pasal 6.

Barang siapa mengirimkan oelang ke Tiongkok atau membeli wesel oentoeK Tiongkok, berlawanan dengan atoeran dalam pasal 1 atau pasal 2, dihoekoem pendjara paling lama 3 tahoen atau dihoekoem denda paling banjak f 10.000.— (sepoeloeh riboe roepiah), tetapi djika tiga kali djoemlah oelang pengiraman itoe atau oelang pembelian wesel itoe melebihi f 10.000.— (sepoeloeh riboe roepiah), dendanja paling banjak tiga kali djoemlah jang bersangkoetan itoe.

Barang siapa mengisi hal-hal jang bohong dalam soerat permintaan izin jang wadjiib disampaikan menoeroet atoeran dalam pasal 2, dihoekoem pendjara paling lama 6 boelan atau dihoekoem denda paling banjak f 5.000.— (lima riboe roepiah).

Djika wakil, koeasa, pegawai atau orang lain, jang bekerdja pada Bank Wesel tidak merapotkan hal jang dimaksoed dalam pasal 4 atau menjampaiakan rapotan bohong, atau melalaikan menjaksikan hal jang dimaksoed dalam pasal 5, berhoeboeng dengan pekerdjaan Bank Wesel, sehingga berlawanan dengan atoeran dalam pasal 4 atau pasal 5, dihoekoem denda paling banjak f 5.000.— (lima riboe roepiah).

Pasal 7.

Djika wakil badan-hoekoem atau badan lain (termasoek djoega perserikatan, semoea badan

itoe selandjoetnja dibawah ini diseboet „badan” sadja) atau koeasa, pegawai atau orang lain, jang bekerdja, baik pada badan maepoen pada orang-biasa melakoekan perboeatan larangan jang dimaksoed dalam pasa' 6, berhoeboeng dengan pekerdjaan badan atau orang-biasa itoe, maka boekan sadja orang jang melakoekan perboeatan larangan itoe dihoekoem, akan tetapi djoega badan atau orang-biasa itoe dihoekoem denda poela, jaitoe menoeroet pasal 6.

Djika koeasa, pegawai atau orang lain jang bekerdja pada Bank Wesel jang mempoenjai kantor-besar diloear daerah oendang-oendang ini, melakoekan perboeatan larangan jang dimaksoed dalam pasal 6, berhoeboeng dengan pekerdjaan kantor-tjabang atau kantor-ranting jang ada di daerah oendang-oendang ini, maka boekan sadja orang jang melakoekan perboeatan larangan itoe dihoekoem, akan tetapi djoega kepala kantor-tjabang atau kantor-ranting atau orang jang mempoenjai kedoeoekan sematjam itoe dihoekoem denda poela, jaitoe seperti dimaksoed dalam ajat diatas.

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada tanggal 1, boelan 4, tahoen Syoowa 18 (2603).

Djakarta, tanggal 29, boelan 3, tahoen Syoowa 18 (2603).

Panglima Besar Balatentera Dai Nippon

Tjontoh soerat permintaan.

Kerada Jth.  
Padoeka Gunseika

Soerat permintaan izin boeat membeli wesel oentoeK Tiongkok.

Jang bertanda tangan dibawah ini bermohon soepaja diberi izin membeli wesel oentoeK Tiongkok menoeroet jang diterangkan dibawah ini.

1. Matjam wesel dan djoemlah oelangnja.
2. Alamat penerima wesel, pekerdjaannja dan namanja atau merek peroesahaannja.
3. Tempat pembajaran wesel dan alamat pembajar, pekerdjaannja dan namanja atau merek peroesahaannja.
4. Alamat pendjoel, pekerdjaannja dan namanja atau merek peroesahaannja.
5. Bila waktoenja wesel itoe hendak dibeli.
6. Maksoed membeli wesel dan keperluan lain oentoeK membelinja.
7. Hal-hal jang lain oentoeK mengoeatkan permohonan.

....., tanggal ....., boelan ....., tahoen .....

Alamat orang jang bermohon.  
Bangsa.  
Golongan bangsa.  
Tempat asal.  
Pekerdjaan.  
Nama atau  
Merek peroesahaan.

Jang bermohon atau wakil  
.....  
(Tanda tangan atau tjap nar

Peringatan:

1. Djika orang jang befmohon bangsa Tionghoa, maka selain dari bangsanja haroes diterangkan djoega tem asalnja dinegeri asli (Syoo, Ken/Si, djalan) serta golongan bangsanja.
2. Soerat permintaan ini pandjangnja haroes 364 mm dan lebarnja 257 mm dan haroes ditoelis sedjac dengan sisi jang pandjang.

Tjontoh soerat rapotan.

**Soerat rapotan tentang mendjoeal wesel oentoeck Tiongkok.**

Alamat pembeli dan namanja atau merek peroesahaannja	Alamat penerima dan namanja atau merek peroesahaannja	Tempat pembajaran	Matjam wesel	Djoemlah	Tanggal pendjoealan	Tjatatan

....., tanggal ....., boelan ....., taioen .....

Alamat: .....

Tanda tangan atau tjap nama

Merek peroesahaan: .....

.....

**Peringatan:**

1. Soerat rapotan ini haroes disampaikan selambat-lambatnja tanggal 15, boelan jang berikoetnja oentoeck tiap-tiap boelan.
2. Djoemlah oeang haroes ditoelis dengan oeang Nippon.
3. Soerat rapotan ini haroes diisi terpisah-pisah menoeroet tiap-tiap daerah-pembajaran (Tiongkok Tengah, Tiongkok Selatan dan daerah Hongkong jang didoedoeki Balatentera).
4. Dalam roeang tjatatan haroes ditoelis nomor soerat izin.
5. Soerat rapotan ini pandjangnja haroes 257 mm dan lebarnja 182 mm dan haroes ditoelis sedjadjar dengan sisi jang pandjang.

**OSAMU SEIREI No. 10.**

**Tentang mengoebah Osamu Seirei No. 6, taioen 2603, tentang mengawasi oeroesan wesel didaerah Selatan jang didoedoeki Balatentera.**

Dalam pasal 1, Osamu Seirei No. 6, taioen 2603, kata-kata „Burma dan Borneo-Oetara” dioebah mendjadi „Burma, Borneo-Oetara dan Filipina”.

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Djakarta, tanggal 1, boelan 4, taioen Syoowa 18 (2603)

**Panglima Besar Balatentera Dai Nippon.**

**Peringatan:**

- 1) Berhoeboeng dengan peroebahan diatas itoe, maka dalam pasal 1 itoe djoega kata-kata „keempat daerah” dioebah mendjadi „daerah-daerah”.
- 2) Kepala Osamu Seirei No. 6, taioen 2603, jaitoe „Tentang mengawasi oeroesan wesel” sebetoenja haroes „Tentang mengawasi oeroesan wesel didaerah Selatan jang didoedoeki Balatentera”.